



Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu *Efforts to Increase Community Participation in Waste Management at Padang Sappa Traditional Market, Ponrang District, Luwu Regency*

Natalie Yusuf Tambing¹, Rahmawati Rahman¹, Ilham Yahya¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Doctoral Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

natalieyusuf08@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 04-04-2024

Direvisi; 05-07-2024

Disetujui; 11-07-2024

Abstract. *The Padang Sappa Traditional Market in Ponrang District, Luwu Regency, has a waste management problem, and the surrounding community is still underrepresented in garbage management, which has an adverse effect on the market's ecology. In an effort to promote community involvement in trash management in the Padang Sappa Traditional Market, Ponrang District, Luwu Regency, this study aims to pinpoint the reasons for low community participation. Both quantitative and qualitative (descriptive) data analysis are used in this study. To identify the influential elements, quantitative analysis using the Chi Square test (chi square) with a significant value of 0.05 ($\alpha = 0.05$) was employed, while to find out efforts to increase community participation in waste management descriptive analysis was used using source triangulation method, theory, policy and the results of the analysis of the most influential factors. According to the analysis's findings, the level of education and employment/income, with values of $\text{sig}=0.000$ and $\alpha=0.05$, are the variables that have the greatest impact on community participation in waste management. While outreach initiatives are used to enhance community involvement in trash management, the government also plays a role by establishing tight regulations and good infrastructure.*

Abstrak. Permasalahan sampah pada Pasar Tradisional Padang Sappa di Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar pasar dalam pengelolaan sampah masih kurang sehingga memunculkan dampak kumuhnya lingkungan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif (deskriptif). Analisis kuantitatif yang digunakan adalah statistik dengan uji Chi Square (chi square) untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dengan nilai signifikan 0,05 ($\alpha=0,05$), sedangkan untuk mengetahui upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah digunakan analisis deskriptif dengan metode triangulasi sumber, teori, kebijakan dan hasil analisis faktor yang paling berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu faktor tingkat pendidikan dan pekerjaan/penghasilan dengan nilai $\text{sig}=0,000 < \alpha=0,05$. Sedangkan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu dengan cara sosialisasi dan peran pemerintah dalam

membuat kebijakan yang tegas dan menyediakan sarana prasarana yang baik.

Keywords:

*Partisipasi
Masyarakat;
Pengelolaan
Persampahan;
Padang Sappa*

Coresponden author:

Email: natalieyusuf08@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan lingkungan klasik yang sampai saat ini menjadi masalah serius. Disamping rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, upaya yang dilakukan pemerintah juga belum optimal. Selain itu, permasalahan sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa terlepas dari pembentukan gaya hidup Masyarakat (Rahayu., dkk, 2021).

Sampah merupakan masalah yang perlu diperhatikan khususnya Pada masa kini pasar memegang peranan penting dalam bidang perekonomian terutama pada masyarakat pedesaan. Hampir seluruh masyarakat dalam lingkup kelurahan maupun kecamatan mempunyai pasar walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan letak perkembangannya. Pasar dapat diartikan sebagai sentral dari masyarakat yang berada disekitarnya. Melalui pasar bukan saja akan terjadi saling berinteraksi sesama warga masyarakat, tetapi akan terjadi saling menukar benda-benda hasil produksi, bahkan informasi-informasi tentang berbagai pengalaman diantaranya sesama mereka.(Aripin dkk., 2019)

Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Luwu masih banyak dijumpai Pasar Tradisional. Salah satu pasar tradisionalnya yaitu Pasar Tradisional Padang Sappa di Kecamatan Ponrang. Pasar Tradisional yang masih tetap bertahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Pada awalnya, pasar hadir dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pasar Tradisional Padang Sappa di Kabupaten Luwu tidak hanya memasarkan hasil bumi dan produksi dari daerah lain yang diperlukan masyarakat setempat.

Perilaku buang sampah pedagang juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah di pasar tradisional. Dalam hal ini, penanganan masalah sampah di pasar tradisional sangat dibutuhkan adanya partisipasi dari masyarakat di sekitar pasar. Partisipasi dan kesadaran masyarakat sekitar sangat dibutuhkan dalam menanggulangi masalah sampah pasar, karena masalah kebersihan lingkungan tempat berdagang bukan saja tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah, tetapi juga mejadi tugas dan kewajiban pedagang, karena untuk menjaga lingkungan diperlukan partisipasi aktif dan sukarela dari seluruh pedagang pasar untuk mau mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan sampah sementara (TPS) (Yuriani . dkk., 2017). Untuk itu diperlukan pedekatan yang lebih agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sehingga dengan kesadaran masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Pasar Tradisional Padang Sappa telah dilengkapi tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau bak sampah sebelum di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh petugas kebersihan. Namun, adanya tempat sampah tersebut cenderung tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat (Rifaldi., dkk, 2021). Hasil observasi dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sampah yang berada di pasar tersebut belum dikelola dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari penumpukan sampah dan daya tampung (TPS) yang kurang memadai dan lamanya diangkut ke tempat pembuangan akhir sehingga sampah tercecer dimana-mana. Di sisi lain pola perilaku pedagang di pasar yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah masih kurang. Hal ini menyebabkan pasar menjadi tempat yang kotor, bau, dan kumuh. Kumuhnya lingkungan Pasar Tradisional Padang Sappa juga karena aspek pengawasan dan sanksi yang tidak tegas, selain minimnya penyuluhan dari pihak pengelola pasar mengenai sistem pengelolaan sampah yang baik serta dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan

Masalah sampah di TPS yang berada di Pasar Tradisional Padang Sappa Kecamatan Ponrang yang menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap terlebih lagi saluran air yang tersumbat karena sampah menjadi masalah utama. Berbagai faktor yang mempengaruhi buruknya pengelolaan sampah dipengaruhi pula oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam perannya mengelola sampah di tingkat lingkungan, menambah sulit pengelolaan sampah yang dilakukan oleh dinas terkait.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa meningkatnya timbulan sampah akibat buruknya pengelolaan sampah yang dipengaruhi oleh minimnya kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data Kuantitatif seperti luas wilayah penelitian, jumlah penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk, dan jumlah timbulan sampah. Data kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data Kualitatif seperti kondisi aspek fisik dasar, kondisi fisik prasarana persampahan, kondisi fisik sampah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 2 (dua) sumber yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data primer berupa data yang bersumber dari hasil survey langsung kelapangan. Adapun yang meliputi data primer seperti kondisi prasarana persampahan, kondisi sampah, dan kondisi tata lingkungan. Data Sekunder menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari instansi terkait seperti Kantor Kelurahan Padang Subur, Data yang dimaksud seperti kondisi fisik dasar wilayah penelitian, dan data timbulan sampah.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berupa objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi itu tidak harus berupa orang, tetapi juga dapat berupa objek dan benda alam lainnya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat, yaitu keseluruhan jumlah penduduk yang bermukim di Kelurahan Padang Subur Berdasarkan data monografi berjumlah jiwa 5,304 jiwa.

Sampel adalah sebagian dari banyaknya populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki sekaligus menjadi perwakilan atas keseluruhan populasinya. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Menurut Sugiyono (2015), *non probability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Secara umum, jumlah sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai kritis yang diinginkan, yaitu sebesar 10%

Sampel penduduk meliputi setiap Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padang Sappa berdasarkan dari data masyarakat yang membuang sampah dan menetap di Kecamatan Lambai, Jika nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan sebesar 10% maka jumlah responden dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{5304}{5304(10\%)^2 + 1} \\ n &= \frac{5.304}{5.304 (0,1\%)^2 + 1} \\ n &= \frac{5.304}{53,04 + 1} \\ n &= \frac{5.204}{53.04} \\ n &= 98 \end{aligned}$$

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1	2	3	4
1.	Y = Partisipasi Masyarakat		
2.	X1 = Umur	Produktif Belum Produktif	(15 Tahun – 64 Tahun) (0 Tahun – 14 Tahun) (65 Tahun ke atas)
3.	X2 = Jenis Kelamin	Rendah Sedang Tinggi	Tidak Sekolah SD/Sederajat SLTP/Sederajat SLTA/Sederajat Diploma/S1/S2/S3
4.	X3 = Pendidikan	Tidak Sekolah SD/Sederajat SLTP/Sederajat SLTA/Sederajat Diploma/S1/S2/S3	Tidak Sekolah SD/Sederajat SLTP/Sederajat SLTA/Sederajat Diploma/S1/S2/S3
5.	X4 = Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa IRT Petani Wiraswasta/Swasta PNS	Pelajar/Mahasiswa IRT Petani Wiraswasta/Swasta PNS
6.	X5 = Penghasilan	≤ Rp. 1.500.000 ≥ Rp.1.500.000 > Rp. 5.000.000	≤ Rp. 1.500.000 ≥ Rp.1.500.000 > Rp. 5.000.000
7.	X6 = Lama Tinggal	Kurang dari 5 Tahun 5-9 Tahun 10 Tahun Keatas	Kurang dari 5 Tahun 5-9 Tahun 10 Tahun Keatas

Sumber: Hasil Identifikasi, 2023

2.5. Metode Analisis Data

a. Analisis *Chi-Square*

Analisis *Chi-Square* atau sebagai chi kuadrat merupakan salah satu jenis komperatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Uji chi square merupakan teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis sebuah populasi yang berupa nominal dan sampelnya memiliki skala yang besar (Sugiyono, 2007, p. 103)

Analisis *chi-square* berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ($C=Coefisien\ of\ Contingency$).

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (F_h) pada masing-masing frekuensi menurut basis dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N}$$

F_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{fb} = Jumlah frekuensi masing-masing baris

n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

Karakteristik Analisis *Chi-Square* yaitu:

- a. Nilai *Chi-Square* selalu positif
 - b. Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi dengan DK – 1,2,3 dan seterusnya
 - c. Bentuk distribusi *Chi-Square* adalah menjulur positif
- Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah:

$$\chi^2 = \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

X² = Nilai *Chi-Square*

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F₀ = Frekuensi yang diperoleh/diminati

Kesimpulan dapat ditarik apabila sudah tercapai sebagai, yakni:

X² hitung < X² tabel dimana H₀ diterima, sebaliknya apabila X² hitung > X² tabel dimana H₀ ditolak atau H¹. Untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap Y berdasarkan hasil diperoleh maka digunakan uji kontingensi yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N + x^2)}}$$

Keterangan:

C : Hasil koefisiensi kontingensi

X² : Hasil *Chi-Kuadrat* yang dihitung

N : Jumlah Sampel

- b. Analisis Deskriptif

Metode pendekatan yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan disertai dengan perbandingan.

Maka alat analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua upaya meningkatkan peran serta masyarakat yaitu analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Padang Sappa merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ponrang dengan luas 13,29 km². Kelurahan Padang Sappa berjarak 27,4 km dari kabupaten Luwu. Secara administratif Kelurahan Padang Sappa terdiri dari lingkungan 5 RW dan 20 RT yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Buntu Kamiri

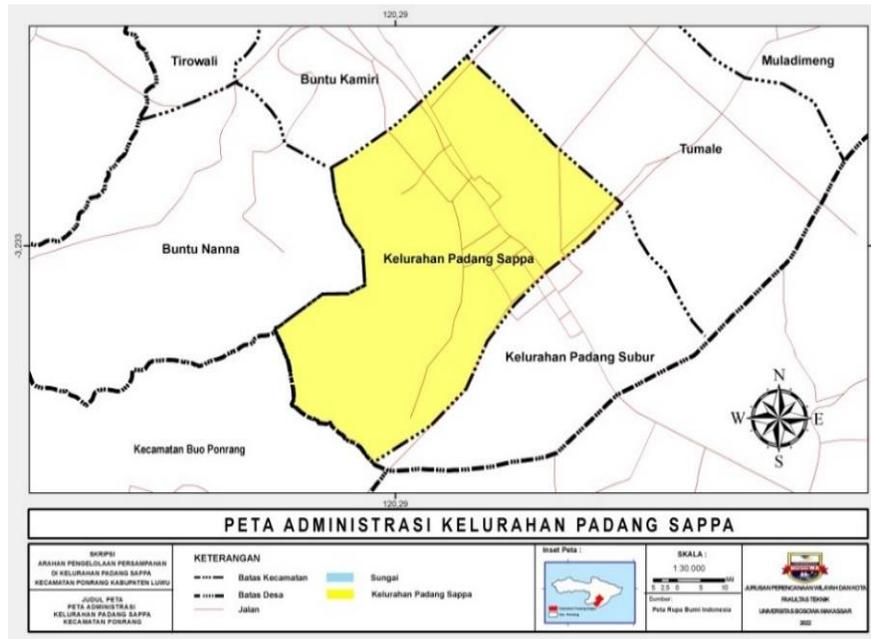
Sebelah Timur : Desa Tumale

Sebelah Selatan : Kelurahan Padang Subur

Sebelah Barat : Kecamatan Bua Ponrang

Perkembangan jumlah penduduk di Kelurahan Padang Sappa pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan. Jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 5.331 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 5.348 jiwa.

Kelurahan Padang Sappa memiliki luas wilayah 13,29 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 5.304 jiwa pada tahun 2021, maka dapat diketahui kepadatan penduduk di kelurahan Padang Sappa yaitu 399,097 Jiwa/km²



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Padang Sappa

3.2. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

a. Umur

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,810$. Ini berarti nilai $p > \alpha$, karena nilai $P \text{ sig} 0,810 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dinyatakan: umur tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,558$. Ini berarti nilai $p > \alpha$, karena nilai $P \text{ sig} 0,558 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dinyatakan: umur tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,716$. Ini berarti nilai $p < \alpha$, karena nilai $P \text{ sig} 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dinyatakan: Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Padang Sappa.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,000$. Ini berarti nilai $p < \alpha$, karena nilai $P \text{ sig} 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dinyatakan: Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Padang Sappa.

e. Penghasilan

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,001$. Ini berarti nilai $p < \alpha$, karena nilai $P \text{ sig} 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dinyatakan: umur berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Padang Sappa.

3.3. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Upaya strategi yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Padang Sappa adalah sosialisasi akan pentingnya hidup bersih dan buang sampah pada tempatnya menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat (partisipatif). Serta peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sampah seperti menyediakan sarana prasarana yang baik serta pemerintah harus tegas dan membuat kebijakan atau mekanisme mengenai pengelolaan sampah. Mekanisme pengelolaan sampah di Kelurahan Padang Sappa seharusnya direncanakan dengan baik, misalnya mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dan konfirmasi antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan/ Upaya meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Padang Sappa yaitu, dengan biaya gratis masuk sekolah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat atau anak sejak dini untuk bersekolah agar SDM boleh meningkat atau membaik untuk orang yang berpendidikan serta memberikan bantuan bagi siswa maupun mahasiswa yang kurang mampu agar mereka boleh bersekolah dengan baik dari bantuan yang mereka dapat.

Upaya meningkatkan pekerjaan masyarakat Kelurahan Padang Sappa yaitu, dengan cara mengembangkan bakat seperti membuat lemari atau membuka usaha perdagangan jasa seperti membuka Toko, Bengkel, Laundry, sehingga bisa juga untuk membuka lowongan pekerjaan agar semua kalangan masyarakat baik dari umur remaja sampai dengan orang dewasa boleh mendapatkan pekerjaan.

Upaya meningkatkan penghasilan masyarakat Kelurahan Padang Sappa yaitu, meningkatkan keterampilan masyarakat contohnya sampah plastik bisa diolah menjadi hasil kreativitas tangan dan bisa di jual atau dipasarkan sehingga mendapatkan hasil dan bisa menjadi pekerjaan sampingan maupun untuk membuka usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Atau masyarakat bisa membuka usaha Home Industri seperti industri berskala kecil contohnya menjual keripik pisang atau apapun itu yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Atau dengan memberikan bantuan modal usaha melalui program kerja nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan keterampilan usaha ekonomi pendapatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan Masyarakat Kelurahan Padang Sappa berpengaruh terhadap partisipasi dalam pengelolaan sampah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula sikapnya terhadap pengelolaan sampah. Tingkat pendapatan Masyarakat Kelurahan Padang Sappa berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Semakin tinggi pendapatan keluarga, akan semakin tinggi pula sikapnya untuk mengelola sampah. Pekerjaan yang disertai dengan pendidikan dan keterampilan akan mendorong kemajuan setiap usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan baik, pendapatan individu, kelompok maupun pendapatan nasional artinya semakin tinggi pekerjaan seseorang semakin tinggi pula partisipasi dalam pengelolaan sampah..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan *Chi-Square* terhadap semua variabel, ternyata variabel Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan/ Penghasilan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,000$. Hal ini berarti nilai $p < \alpha$, karena nilai $p \text{ sig} 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dinyatakan Tingkat pendidikan dan Pekerjaan/ Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Padang Sappa.

Berdasarkan hasil penelitian dan konfirmasi antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan/pendapatan, maka dapat disimpulkan Upaya meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Padang Sappa yaitu, dengan biaya gratis masuk sekolah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat atau anak sejak dini untuk bersekolah agar SDM boleh meningkat atau membaik untuk orang yang berpendidikan serta memberikan bantuan bagi siswa maupun mahasiswa yang kurang mampu agar mereka boleh bersekolah dengan baik dari bantuan yang mereka dapat.

Upaya meningkatkan pekerjaan masyarakat Kelurahan Padang Sappa yaitu, dengan cara mengembangkan bakat seperti membuat lemari atau membuka usaha perdagangan jasa seperti membuka Toko, Bengkel, Laundry, sehingga bisa juga untuk membuka lowongan pekerjaan agar semua kalangan masyarakat baik dari umur remaja sampai dengan orang dewasa boleh mendapatkan pekerjaan.

Upaya meningkatkan penghasilan masyarakat Kelurahan Padang Sappa yaitu, meningkatkan keterampilan masyarakat contohnya sampah plastik bisa diolah menjadi hasil kreativitas tangan dan bisa di jual atau dipasarkan sehingga mendapatkan hasil dan bisa menjadi pekerjaan sampingan maupun untuk membuka usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Atau masyarakat bisa membuka usaha Home Industri seperti industri berskala kecil contohnya menjual keripik pisang atau apapun itu yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Atau dengan memberikan bantuan modal usaha melalui program kerja nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, N., Ridha, M. R., & Patahuddin, P. (2019). Pasar Tradisional Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2002-2017. *Jurnal Pattingalloang*, 5(4), Article 4.
<https://doi.org/10.26858/pattingalloang.v5i4.9009>
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Indri Rahayu, R., Latief, R., & Jufriadi, J. (2021). Strategi Aktifitas Pedagang Terhadap Pencemaran Kanal yang Berlokasi di Kanal Panampu Pasar Terong Kota Makassar. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 165-173.
- Rifaldi, R., Syafri, S., & Yahya, I. (2021). Evaluasi Pengelolaan Persampahan Di Kota Enrekang Kabupaten Enrekang. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(3), 256–263.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yuriani ., L., Wangke, W. M., & Sendow, M. M. (2017). Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2a), Article 2a.